

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.¹ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan strategi pemasaran dan diversifikasi produksi jamur tiram putih “*Ibu Nik*”.

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.²

Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum

¹Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.14

studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.³ Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai strategi pemasaran dan diversifikasi jamur tiram putih “*Ibu Nik*” yang dilakukan oleh pengelolanya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di kediaman pelaku usaha jamur tiram putih “*Ibu Nik*” tanggal 25 Mei 2021.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai strategi pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha jamur tiram putih “*Ibu Nik*” yang berada di dusun pabengkon Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Produksi Jamur Tiram Putih di Dsn Pabengkon Desa Konang Kabupaten Pamekasan. Peneliti menggunakan penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau juga memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁴ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian. Data-data primer yang dibutuhkan meliputi data yang diperoleh secara langsung dari narasumber, dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi data mengenai strategi pemasaran dan diversifikasi produksi jamur tiram putih ibu Nik Dusun Pabengkon Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ditinjau dari etika bisnis Islam. Dengan menggunakan sumber data tersebut maka peneliti dapat melakukan proses penelitian yang dapat memberikan informasi yang jelas terkait dengan objek permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini

⁴Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hal 129

yaitu pelaku usaha jamur tiram putih yaitu Ibu Nik. Data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan, pengamatan lapangan, serta dokumen. Pelaku usaha Jamur Tiram Putih Ibu Nik sebagai subjek penelitian dengan alasan bahwa pelaku usaha adalah orang yang memegang peranan penting dalam pengelolaan perusahaan yang banyak mengetahui terhadap persoalan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun di olah lebih lanjut. Data sekunder contohnya data mengenai penjualan perusahaan (internal) dan data tingkat konsumsi masyarakat (eksternal).⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang jenis datanya berupa wawancara dan catatan, pengamatan lapangan, serta dokumentasi, dan data sekunder yang berupa data mengenai strategi pemasaran dan diversikasi produksi jamur tiram putih “Ibu Nik” yang ditinjau dari etika bisnis islam.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁶

⁵Tony Wijaya, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.19.

⁶Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 137

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁸ Observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan sehingga dengan observasi peneliti dapat mengumpulkan data yaitu secara mekanis dan dapat memperoleh data yang maksimal sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian dengan pelaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan, observasi non partisipan dan observasi tak berstruktur.

a. Observasi Partisipan, Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan

⁷Ibid. . .

⁸ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka cipta. Jakarta.2006. halaman 104-105

penelitian observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sambil mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.⁹

- b. Observasi Non Partisipan, Peneliti dalam observasi non partisipan ini tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamatan dependen. Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang diteliti. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.
- c. Observasi terstruktur, Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.
- d. Observasi tak berstruktur, Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, dimana peneliti tidak

⁹ProffDr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2016). hlm, 310

mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, dan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰

- a. Wawancara terstruktur, Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- b. Wawancara semi-terstruktur, Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.¹¹
- c. Wawancara tidak terstruktur, Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara memiliki keloggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman

¹⁰Dedi Mulyana. *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosda. Bandung. 2006. Hlm. 120.

¹¹ProffDr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2016). hlm, 318

wawancara. Wawancara tidak terstruktur lebih tepat digunakan pada konteks wawancara santai dengan tujuan yang tidak terlalu fokus.¹²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Karena dengan menggunakan wawancara semi terstruktur ini peneliti lebih terarah ketika mengajukan pertanyaan kepada informan selain itu peneliti juga dapat mengembangkan kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan apabila peneliti belum puas dari informasi yang diperoleh dari informan sehingga akhirnya peneliti memperoleh data secara mendalam dan juga valid. Dalam wawancara ini informan yang akan dimintai keterangan adalah pelaku usaha Jamur Tiram Putih Ibu Nik Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pembuktian untuk mendukung suatu keterangan, atau argument. Dokumen kita juga pahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹³

Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain. Berdasarkan pengertian itu pula, dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini berupa: foto, gambar, struktur organisasi yang ada

¹²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 66 dan 69.

¹³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 140.

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk melengkapi informasi yaitu dengan melakukan wawancara. Peneliti juga membaca dan mempelajari teori-teori dari buku ilmiah, karya tulis dan literatur lainnya yang berhubungan dengan peran sosial media sebagai saluran promosi perspektif ekonomi Islam.

F. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁴

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis interaktif maksudnya peneliti menggunakan proses pengumpulan data yang mencakup tiga hal komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data (data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan), reduksi data (mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. dalam reduksi data, data yang diperoleh disederhanakan dan seleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan diabaikan), dan penarikan kesimpulan (kegiatan penyimpulan merupakan kegiatan lebih lanjut dari kegiatan reduksi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai).¹⁵

¹⁴Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104

¹⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 56-57

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif).¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis interpretif dengan mengandalkan daya imajinasi, intuisi, dan daya kreasi peneliti dalam proses yang disebut reflektif dalam menangkap makna dari objek penelitian. Tujuan analisis tersebut adalah untuk menemukan makna peristiwa yang ada pada objek penelitian dan menginterpretasikan makna dari hal yang diteliti. Data-data yang nantinya diperoleh dari penelitian tentang strategi pemasaran jamur tiram putih “*Ibu Nik*, akan dianalisis dan ditafsirkan kedalam kata-kata ataupun penjelasan yang bisa dipahami dengan jelas oleh orang lain, untuk kemudian disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian ini invalid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti berusaha mengeceknya atau melakukan pemeriksaan agar tidak tersusun secara sia-sia. Adapun teknik-teknik yang dilakukan adalah:

1. Ketekunan Peneliti

Ketekunan peneliti yaitu untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diamati. Sehingga peneliti

¹⁶Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), 80.

mampu dan dapat menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara jelas, rinci dan mudah dipahami.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan temuan-temuan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Pemeriksaan data melalui triangulasi dapat dilakukan melalui pemeriksaan sumber lainnya yaitu dengan membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹⁷ Peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada karyawan dan wawancara kepada nasabah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini terdiri dari kegiatan penyusunan ataupun merancang dalam rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menjaga etika penelitian.

¹⁷Buna'I, Ghofur, Penelitian Kualitatif (Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 103

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dapat dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan penelitian, dan mengamati sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisa Data

Dalam tahap ini peneliti menelaah segala data yang telah diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Mengelola data dapat dilakukan dengan efisien, dalam tahap ini peneliti menggunakan langkah langkah *pertama*, membuat catatan lapangan maksud dari langkah ini peneliti mencatat, merekam, memotret apa yang ada dilapangan. *Kedua*, membuat catatan penelitian, dalam langkah ini peneliti menulis kembali semua yang diperoleh dari langkah pertama. *Ketiga*, mengelompokkan data yang sejenis.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian yang diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu membahas mengenai tema penelitian yang akan dilakukan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Strategi Pemasaran Dan Diversifikasi Produksi Jamur Tiram Putih “Ibu Nik” Dusun Pabengkon Desa Konang Kabupaten Pamekasan Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam”

Bab pertama berisi tentang konteks penelitian yang menjelaskan mengenai landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Fokus penelitian berisi pertanyaan tentang judul penelitian yang memerlukan jawaban melalui penelitian, tujuan

penelitian berisi tujuan untuk apa penelitian ini ditulis, kegunaan penelitian berisi hal yang diharapkan dan dapat dicapai dari adanya penelitian ini. Definisi istilah berisi penjelasan tentang judul penelitian untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian. Kajian penelitian terdahulu berisi tentang penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini.

Bab kedua berisi kajian pustaka, menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan Strategi Pemasaran dan Diversifikasi Produksi Jamur Tiram Putih “Ibu Nik” Dusun Pabengkon Desa Konang Pamekasan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam., di antaranya menguraikan pengertian strategi pemasaran, fungsi dan tujuan pemasaran, bauran pemasaran yang meliputi 4P yaitu produk, price, dan promotion, diversifikasi produk, etika bisnis islam dan etika pemasaran islam.

Bab ketiga metode penelitian, menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, sistematika pembahasan dan outline penelitian.

Bab keempat berisi paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, di mana pada bab ini menggambarkan secara singkat mengenai objek penelitian, visi misi perusahaan dan profil perusahaan. Pada bab ini juga menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas secara sistematis tentang strategi pemasaran dan diversifikasi produksi jamur tiram putih “ibu nik” dusun pabengkon desa konang pamekasan ditinjau dari etika bisnis islam.

Bab kelima penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti agar dapat dijadikan sebagai acuan oleh para pembaca. Penelitian ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan daftar lampiran.